

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI  
SUAMI DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI TEGAL REJO,  
TAMAN TIRTO, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



A.HIMAWAN RAMDANI

20100320143

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2013 - 2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI SUAMI DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI TEGAL REJO, TAMAN TIRTO, KASIHAN BANTUL BANTUL, YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:



**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.,HNC)

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : A. Himawan Ramdani

NIM : 20100320143

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Tegal Rejo, Taman Tirto, Kasihan Bantul Bantul, Yogyakarta.

Setuju/tidak setuju\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing

Mahasiswa

Sutantri,S.Kep. Ns., M. Sc

A.Himawan Ramdani

\*) coret yang tidak perlu

**A.Himawan Ramdani.** (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

**Pembimbing :**

Sutantri,S.Kep. Ns., M. Sc

**INTISARI**

Perkembangan penduduk saat ini terus mengalami peningkatan. kontrasepsi merupakan upaya untuk mengatur jarak kehamilan dan membatasi jumlah anak. Kontrasepsi lebih banyak digunakan oleh perempuan karena kurangnya kesadaran laki-laki untuk berpartisipasi menjadi akseptor KB.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Tegal Rejo, Taman tirta, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua suami dari pasangan usia subur di Tegal Rejo sebanyak 110 orang. Teknik pengambilan data menggunakan *sample random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. Instrumen untuk pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian dilaksanakan selama bulan April 2014.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara faktor umur ( $p$  value 0,007), faktor pendidikan ( $p$  value 0,023), faktor pendapatan ( $p$  value 0,026) dan faktor pengetahuan ( $p$  value 0,011) terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan, faktor paritas tidak berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi ( $p$  value 0,382). Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah faktor umur dibuktikan dengan nilai tertinggi Koefisien Beta sebesar 0,341 dan nilai signifikan sebesar 0,007.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah umur, pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan. Sedangkan faktor paritas tidak berpengaruh. Dari semua variabel bebas yang diteliti ternyata faktor umur merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Partisipasi Suami, Penggunaan Alat Kontrasepsi.

**A.Himawan Ramdani.** (2014). *Analysis of Factors Affecting Husband Participation in the Use of Contraceptives in Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.*

**Advisers :**

Sutantri, S.Kep. Ns., M. Sc

**ABSTRACT**

*There is a significant increase on population growth. Contraception is an attempt to adjust the spacing pregnancies and limit the number of children. Contraception is more widely used by women because a lack of awareness of men to participate in family planning acceptors.*

*This research aim to analyze the factors that affect the husband's participation in the use of contraceptives in Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. This research is a descriptive analytical with cross-sectional approach. Population of research is all the husbands of fertile couples in Tegal Rejo many as 110 people. Data collection technique using a sample of random sampling, with a total sample of 52 people. The instrument for data collection in the form of a questionnaire. The research was conducted during the month of April 2014.*

*The results showed the influence of the age factor ( $\rho$  value 0.007), educational factors ( $\rho$  value 0.023), income factor ( $\rho$  value 0.026) and the knowledge factor ( $\rho$  value 0.011) of the husband's participation in the use of contraceptives. Meanwhile, the parity factor does not affect the husband's participation in the use of contraceptives ( $\rho$  value 0.382). The variables most dominant influence on her husband's participation in the use of contraceptives is the age factor evidenced by the highest value of beta coefficient of 0.341 and a significant value of 0.007.*

*Factors affecting the husband's participation in contraceptive use is aged, education, income, and knowledge. While the parity factor has no effect. Of all the independent variables studied was a factor of age is the most dominant factor that affects the husband's participation in the use of contraceptives.*

*Keywords : Husband Participation, Use of Contraceptives.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan penduduk saat ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 1989 penduduk dunia telah mencapai 5,2 milyar jiwa. Kemudian setiap tahunnya meningkat dengan lebih dari 90 juta jiwa. Pada tahun 2025, diperkirakan penduduk dunia akan menjadi 8,5 milyar jiwa, sehingga apabila hal ini tidak segera teratasi, maka selanjutnya seabad dari sekarang penduduk dunia baru akan berhenti tumbuh pada angka 10 milyar.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil pertemuan Negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang kependudukan di New York 2009, Indonesia merupakan salah satu dari lima negara berkembang yaitu, India, Pakistan, Brasil, dan Negeria yang memberikan kontribusi besar pada pertambahan penduduk dunia. Oleh karena itu, kegagalan pengendalian penduduk di lima negara tersebut akan mempengaruhi dunia secara keseluruhan baik di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penyediaan lapangan pekerjaan.<sup>2</sup>

Dari peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat pemerintah menyadari pentingnya penduduk yang berkualitas sebagai modal utama dalam mempercepat pembangunan yang pada akhirnya akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melakukan berbagai program pembangunan sumber daya manusia, salah satunya adalah dilaksanakannya program Keluarga Berencana (KB). KB berfungsi untuk mengendalikan kelahiran serta bertujuan untuk membantu keluarga dan individu untuk mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak untuk pembinaan ketahanan kesejahteraan keluarga.<sup>3</sup>

Kesadaran kaum pria di Indonesia untuk berperan serta dalam program Keluarga Berencana (KB) masih sangat rendah. Rendahnya partisipasi pria dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi pada dasarnya tidak terlepas dari operasional program KB yang selama ini dilaksanakan mengarah kepada wanita sebagai sasaran. Demikian juga masalah penyediaan alat kontrasepsi yang hampir semuanya untuk wanita, sehingga terbentuk pola pikir para pengelola

dan pelaksana program mempunyai persepsi yang dominan yakni yang hamil dan melahirkan adalah wanita, maka wanitalah yang harus menggunakan alat kontrasepsi. Rendahnya praktik KB di kalangan pria ini salah satunya disebabkan karena selama ini pria beranggapan bahwa urusan KB adalah urusan perempuan, karena sangat erat hubungannya dengan proses reproduksi yang dimaksud adalah reproduksi perempuan.<sup>4</sup>

Rendahnya partisipasi pria dalam keluarga berencana dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif. Mengingat selama ini sudah banyak beban yang di hadapi oleh wanita, wanita harus mengalami masa hamil, persalinan, menyusui, mendidik, mengasuh, bahkan sering kali diharuskan membantu suami mencari tambahan penghasilan, masih harus menggunakan alat kontrasepsi yang terkadang tidak cocok, yang di sebabkan oleh adanya efek samping dari kontrasepsi, atau bahkan menimbulkan komplikasi. Salah satu penyebab dari rendahnya pemakaian menggunakan alat kontrasepsi ini adalah karena tingkat pengetahuan rendah, informasi dan motivasi para kaum pria masih sangat rendah.<sup>5</sup> Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu dari sisi klien pria itu sendiri (pengetahuan, sikap dan praktek serta kebutuhan yang ia inginkan), faktor lingkungan yaitu sosial, budaya, masyarakat, keluarga/istri, keterbatasan informasi dan aksesibilitas terhadap pelayanan KB pria, keterbatasan jenis kontrasepsi pria.<sup>6</sup>

Palamuleni mengungkapkan faktor penentu penggunaan kontrasepsi di negara-negara berkembang antara lain, karakteristik individu (usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan), melalui sumber daya rumah tangga (pendapatan), tempat tinggal, sosial budaya, adat istiadat, prilaku dan gaya hidup, dan akses pelayanan kesehatan. Faktor-faktor ini saling berkaitan, kompleks, dan bervariasi dari masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.<sup>7</sup>

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua suami dari pasangan usia subur (PUS) yang berjumlah 110 orang di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah semua suami dari pasangan usia subur yang ada di Tegal Rejo dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi sampel (LOTRE) dari setiap populasi pasangan usia subur yang ada di wilayah Tegal Rejo. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

a. Analisis univariat

Teknik analisa yang dilakukan untuk menampilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi berupa tabel dari masing-masing variabel penelitian, kemudian diinterpretasikan.

b. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel bebas mana yang paling besar hubungannya terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan *analisis regresi linier ganda* untuk menentukan variabel-variabel yang dominan dalam pola hubungan antar variabel penelitian. Analisis multivariat dilakukan untuk mendapatkan model terbaik. Semua variabel kandidat



dimasukan bersama-sama untuk dipertimbangkan menjadi model dengan hasil menunjukan nilai ( $\rho < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada bulan April 2014. Wilayah Dusun Tegal Rejo merupakan salah satu wilayah yang masuk ke dalam kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Wilayah Tegal Rejo sebagian besar merupakan kawasan pemukiman yang padat dan juga banyak pendatang. Wilayah ini juga berdekatan dengan kawasan ruko-ruko, beberapa universitas, perkantoran dan sekolah-sekolah yang diharapkan masyarakatnya mampu memperoleh informasi lebih cepat dan lebih baik. Jumlah penduduk di Tegal Rejo sampai tahun 2013 sebanyak 386 jiwa. Jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden yang diambil dari 110 pasangan usia subur di wilayah Dusun Tegal Rejo.

### 2. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

Gambaran kondisi responden memberikan penjelasan tentang deskripsi responden berkenaan dengan analisis variabel penelitian. Data karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, paritas (jumlah anak), dan pendapatan. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anak, Pendapatan di Dusun Tegal Rejo (n =52)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
<25 tahun	10	19,2

25-35 tahun	21	40,4
>35 tahun	21	40,4
Total	52	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD,SMP/Sederajat	8	15,4
SMA	23	44,2
Akademi/PT	21	40,4
Total	52	100,0
<b>Jumlah Anak</b>		
1	22	42,3
2	18	34,6
3	4	7,7
4	6	11,5
≥5	2	3,8
Total	52	100,0
<b>Pendapatan</b>		
<Rp.1.000.000	16	30,8
Rp.1.000.000-3.000.000	16	30,8
>Rp.3.000.000	20	38,5
Total	52	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 25-35 tahun dan >35 tahun yaitu masing-masing sebanyak 21 orang (40,4%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (44,2%). Berdasarkan faktor jumlah anak sebagian besar responden memiliki satu anak yaitu sebanyak 22 orang (42,3%), serta dengan pendapatan > Rp.3.000.000 sebanyak 20 orang (38,5%).

b. Pengetahuan suami tentang KB

Distribusi frekuensi hasil analisis faktor pengetahuan dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami tentang KB di Dusun Tegal Rejo, Tamantiro, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (n=52)

No	Pengetahuan Suami tentang KB	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	63,5
2	Cukup	19	36,5
	Jumlah	52	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 responden (63,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (36,5%).

c. Partisipasi suami

Partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi baik berupa kondom, metode operatif pria (MOP), ataupun senggema terputus dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Partisipasi Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Dusun Tegal Rejo, Tamantiro, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (n=52).

No	Partisipasi Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menggunakan	14	26,9
2	Tidak Menggunakan	38	73,1
Total		52	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 38 orang (73,1%) dan sebanyak 14 orang (26,9%) menggunakan alat kontrasepsi.

### 3. Analisis Multivariat Regresi Linier Ganda

**Tabel 4.4.** Hasil Uji Regresi Linear Ganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta (N=52).

Variabel	Koefisien	Koefisien Beta	t hit	Sig. T
Umur	0,204	0,341	2,834	0,007*
Pendidikan	0,216	0,306	2,349	0,023*
Paritas	-0,040	-0,102	-0,883	0,382
Pendapatan	0,153	0,286	2,303	0,026*
Pengetahuan suami	0,318	0,311	2,641	0,011*
Konstanta	F <sub>hitung</sub>	Sig. F	R Square (R <sup>2</sup> )	
0,073	8,033	0,000 *	0,466	

\* Nilai signifikan  $< 0,05$   
Sumber: data primer 2014

Tabel 4.4. Hasil uji regresi linear ganda diketahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu faktor umur, pendidikan, pendapatan dan pengetahuan. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan  $< 0,005$ . Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu faktor umur, dibuktikan dengan nilai tertinggi Koefisien Beta sebesar 0,341 dan nilai signifikan sebesar 0,007.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang diteliti diketahui faktor umur merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil tersebut dibuktikan dengan analisis multivariat dengan regresi ganda didapat nilai  $\rho$  sebesar 0,007 pada variabel umur.

Umur seorang laki-laki sebenarnya tidak ada batasan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini diungkapkan oleh Hartono bahwa usia istri yang sangat berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi mantap (kontap), sedangkan usia laki-laki/suami tidak ada batasan umur. walaupun tidak ada batasan untuk umur, suami harus tetap berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi, supaya anak yang lahir sesuai dengan harapan.<sup>8</sup>

Faktor umur berdasarkan hasil penelitian mempengaruhi partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Usia suami kurang dari 35 tahun cenderung untuk berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi lebih tinggi, hal ini disebabkan karena rasa kekhawatiran jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dengan jarak lahir yang terlalu dekat. Selain itu, pendapatan keluarga yang belum mapan, juga menjadi faktor dari kalangan usia suami kurang dari 35 tahun untuk menggunakan alat kontrasepsi.<sup>10</sup>

Faktor selain usia yang mempengaruhi partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, yaitu pendidikan, pendapatan dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki manfaat terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan dianggap dapat memenuhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Faktor pendapatan berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Faktor pendidikan berpengaruh signifikan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shahjahan, *et al* yang menyatakan bahwa pria yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) lebih cenderung untuk terlibat dalam pelayanan kesehatan reproduksi daripada laki-laki atau pria yang tidak memiliki atau tingkat pendidikan dasar.<sup>12</sup> Pendidikan yang dimiliki dapat menambah wawasan keilmuan sehingga akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial secara langsung maupun tidak langsung dalam hal keluarga berencana (KB). Semakin tinggi tingkat pasangan yang ikut KB, makin besar pasangan suami istri memandang anaknya sebagai alasan penting untuk melakukan KB.<sup>13</sup>

Faktor Pengetahuan Suami tentang KB berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini mendukung dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian Ekarini, yang menyatakan pengetahuan menyumbang peran dalam menentukan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi tertentu.<sup>14</sup> Penelitian

Wijayanti, diketahui bahwa ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang MOP/*Vasektomi* inilah yang merupakan faktor utama penyebab mereka tidak memilih MOP ini sebagai metode kontrasepsi pilihan.<sup>15</sup> Penelitian Santi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi pria dengan minat suami dalam keikutsertaan KB.<sup>16</sup>

Faktor paritas (jumlah anak) tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi. Paritas tidak berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi masih belum efektif. Misalnya, suami sudah menggunakan alat kontrasepsi kondom namun tetap saja istri bisa hamil, istri sudah menggunakan alat kontrasepsi pil namun cara minumnya tidak teratur sehingga menyebabkan kehamilan. Kegagalan dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan baik bisa menyebabkan jumlah anak yang diharapkan dalam keluarga tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan paritas/jumlah anak tidak berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Jika paritas di dalam keluarga secara keseluruhan dapat dikendalikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan baik, tentunya paritas dapat berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.<sup>17</sup> Paritas tidak berpengaruh dapat disebabkan jika jumlah anak yang dimiliki keluarga sebagian besar sudah direncanakan dan dibicarakan antara suami dan istri berdasarkan berbagai pertimbangan seperti kondisi kesehatan suami dan istri, serta kesiapan mental dan kemampuan ekonomi untuk menjamin kesehatan, pendidikan dan masa depan anak-anaknya .

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Madya, yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam mengikuti program KB, antara lain : pengetahuan

terhadap KB, sikap terhadap KB, faktor demografi (umur, pendidikan, jumlah anak dan pendapatan), sosial budaya terhadap KB, akses pelayanan terhadap KB dan kualitas pelayanan KB. Partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan program Keluarga Berencana (KB).<sup>18</sup>

Arief mengungkapkan partisipasi suami/pria dalam program KB atau penggunaan alat kontrasepsi merupakan manifestasi kesetaraan gender.<sup>19</sup> Ketidaksetaraan gender dalam bidang KB dan kesehatan reproduksi sangat berpengaruh pada keberhasilan program KB.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan teori yang mendukung serta beberapa penelitian yang ada, memberikan gambaran adanya keterkaitan antar faktor. Hasil penelitian faktor usia, pendidikan, pendapatan, paritas dan pengetahuan yang menjadi variabel bebas menjadi daya dukung mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor umur ( $\rho = 0,007$ ), faktor pendidikan ( $\rho = 0,023$ ), faktor pendapatan ( $\rho = 0,026$ ), dan faktor tingkat pengetahuan tentang Keluarga Berencana ( $\rho = 0,011$ ) terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Sementara, faktor paritas / jumlah anak tidak ada pengaruh yang signifikan ( $\rho = 0,382$ ). Faktor umur merupakan faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi, yang dibuktikan dengan nilai tertinggi Koefisien Beta sebesar 0,341 dan nilai signifikan paling kecil sebesar 0,007 ( $\rho < 0,05$ ).

### **b. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menambah bahan referensi kepustakaan hasil kajian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan serta partisipasi masyarakat untuk menyelesaikan program keluarga berencana.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas konseling pada setiap akseptor dan pasangannya yang datang berkunjung.

4. Bagi Suami

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi terhadap program keluarga berencana.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Winjosastro, H. 2005. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
2. Media Indonesia. 2009. *Indonesia kontributor pertumbuhan penduduk di Dunia* (online) <http://anax1a.Pressmart.net/mediaindonesia/MI/2009/04/03.html> (diakses 28 Desember 2013)
3. BKKBN. 2008. *Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas*. Jakarta: BKKBN



4. BKKBN. 2004. *Peningkatan partisipasi pria dalam KB & KR*. Jakarta: BKKBN
5. BKKBN. 2010. *Program keluarga berencana nasional Provinsi DIY*. Yogyakarta: BKKBN
6. Madya, S. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Selo Boyolali*. [http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri\\_Madya\\_Bhakti\\_Ekarini.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.pdf). Tesis. Semarang: Undip (diakses 11 November 2013)
7. Palamuleni, M. 2013. Socio-economic and demographic factors affecting contraceptive use in Malawi., *Afr J Reprod Health* ; 17 (3) : 91-104 Jakarta: Salemba Medika
8. Hartanto, H. 2004. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
9. Angel, James F., Roger D., Black Well. 2011. *Prilaku*. Jakarta: Binarupa Aksara
10. Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
11. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Shahjahan., et al. 2013. Determinants of male participation in reproductive healthcare services: a cross-sectional study. *Reproductive Health* 10:27.<http://www.reproductive-health-journal.com/content/10/1/27>. (diakses 15 Juni 2014)
13. Handayani, Sri & Maharyani, Hesti Wahyu. 2010 . *Hubungan Karakteristik Suami dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*.(online). <http://eprints.undip.ac.id/18622/1>. Pdf (diakses 29 Desember 2013)
14. Ekarini SMB. 2008. Tesis. *Analisis faktor Yang Berpengaruh terhadap Partisipasi pria dalam KB di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. FKM Undip, Semarang.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35130/2/Reference.pdf> (diakses 28 Desember 2013)
15. Wijayanti, Titik. *Studi Kualitatif Alasan Akseptor Laki-Laki tidak Memilih MOP sebagai Kontrasepsi Pilihan di desa Timpik kecamatan Susukan kabupaten Semarang*. Program Studi D IV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo. Ungaran. 2004
16. Santi, T. 2011. *"Hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi pria dengan minat suami dalam keikutsertaan keluarga berencana di BPS Istri Yuliani, S.Sit, Sleman, Yogyakarta"*. KTI. Yogyakarta: Unriyo
17. Hidayati, R. 2009. *Metode dan teknik penggunaan alat kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika

18. Madya, S. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Selo Boyolali*. [http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri Madya Bhakti Ekarini.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.pdf). Tesis. Semarang: Undip (diakses 11 November 2013)
19. Arief .2007. *Faktor penyebab suami memilih alat kontrasepsi kondom dan tidak memilih kontrasepsi kondom* (online) . [http : // www.arief.com /2009/04.htm](http://www.arief.com/2009/04.htm) (diakses 28 Desember 2013)
20. BKKBN. 2005. *Gender dalam KB dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN